

**TRADISI REBO PUNGKASAN DI BENDUNG
KAYANGAN KULON PROGO SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN SENI GRAFIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Di susun Oleh:

Risky Budi Martanto

2013043021

**MINAT UTAMA SENI GRAFIS
PROGRAM STUDI SENI MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2025

**TRADISI REBO PUNGKASAN DI BENDUNG
KAYANGAN KULON PROGO SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN SENI GRAFIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

oleh:

Risky Budi Martanto

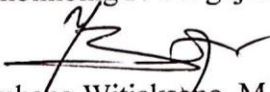
2013043021

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Seni Murni
2025**

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

**TRADISI REBO PUNGKASAN DI BEDUNG KAYANGAN KULON PROGO
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI GRAFIS** diajukan oleh Risky Budi Martanto,
NIM 2013043021, Program Studi S-1 Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni
Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90201), telah
dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 7 Januari
2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I / Penguji I


Bambang Witjaksana, M. Sn.

NIP. 19730327 199903 1 001 /NIDN 0027037301

Pembimbing II / Penguji II


Dr. Miftahul Munir, M. Hum.

NIP. 19760104 200912 1 001/NIDN 0004017605

Cognate / Penguji Ahli


Deni Juraedi, S.Sn., M.A.

NIP. 19730621 210604 1 001/NIDN 0021067305

Koordinator Program Studi


Nadiyah Tunnikmah, S.Sn.,M.A.

NIP. 19790412 200604 2 001/NIDN 0012047906

Ketua Jurusan
Program Studi/Ketua/Anggota


Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn.

NIP.19860615 201212 1 002/NIDN 0415068602

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Muhammad Solahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 19701019 199903 1 001/NIDN 0019107005

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Risky Budi Martanto

NIM : 2013043021

Program studi : Seni Murni

Peminatan : Seni Grafis

Fakultas : Seni Rupa dan Desain

Menyatakan bahwa dalam Laporan Tugas Akhir yang berjudul **“TRADISI REBO PUNGKASAN DI BENDUNG KAYANGAN KULON PROGO”** ini adalah sepenuhnya hasil pekerjaan penulis dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan penulis, laporan ini tidak berisikan tulisan yang dituliskan orang lain kecuali tulisan dari buku dan halaman internet yang telah dikutip dengan tata cara penulisan yang sesuai dengan pedoman penulisan tugas akhir.

Pernyataan ini penulis buat dengan kesungguhan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Penulis bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi pernyataan ini. Apabila terdapat ketidak benaran pada pernyataan ini, penulis siap menanggung semua konsekuensi yang mungkin timbul.

Yogyakarta, 16 Desember 2024

Risky Budi Martanto

2013043021

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat, serta karunia-Nya Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Tradisi Rebo Pungkasan di Bendung Kayangan Kulon Progo Sebagai Ide Penciptaan Seni Grafis” dapat dibuat oleh penulis. Laporan Tugas Akhir ini merupakan syarat kelulusan di Jurusan Seni, Murni Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang memuat tentang prosesi tradisi Rebo Pungkasan yang ada di Bendung Kayangan Kulon Progo

Penulis sangat menyadari dalam penyusunan laporan tugas akhir tidak akan selesai dan maksimal tanpa bantuan bapak dan ibu dosen pembimbing. Penulis sangat berterima kasih yang begitu besar kepada

1. Bapak Bambang Witjaksono, S.Sn., M.Sn. Selaku dosen pembimbing I yang telah mengarahkan, memberi saran, dan ilmu serta membimbing tugas akhir
2. Bapak Dr. Miftahul Munir M.Hum. Selaku dosen pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing pada pembuatan tugas akhir.
3. Bapak Deni Junaedi S.Sn., M.A selaku cognate pada sidang tugas akhir ini.
4. Ibu Wiwik Sri Wulandari, M.Sn. Selaku Dosen wali.
5. Bapak Satrio Hari Wicaksono, S. Sn., M.Sn. Selaku Ketua Jurusan Seni Murni.
6. Bapak Mohamad Sholahuddin, S.Sn., M.T. Selaku Dekan Fakultas Seni Rupa
7. Bapak Dr. Irwandi, M.Sn, Selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Untuk Bapak Bejo Sutanto dan Ibu Jilah Maryati yang selalu memberi doa yang ampuh.
9. Teman-Teman yang membantu menulis, memberi semangat, dan mendoakan yang tidak disebut satu persatu, namun akan disebut penulis dalam doa.

Penulis menyadari laporan tugas akhir ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Karena keterbatasan penulis, untuk itu penulis meminta maaf yang sebesar besarnya. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Yogyakarta, 7 Januari 2025

Risky Budi Martanto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN KEASLIAN KARYA.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
ABSTRAK.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	6
D. Makna Judul.....	6
BAB II KONSEP.....	9
A. Konsep Penciptaan.....	9
B. Konsep Perwujudan.....	13
C. Konsep Penyajian.....	19
BAB III KONSEP PERWUJUDAN.....	20
A. Bahan.....	20
B. Alat.....	22
C. Teknik.....	27
D. Tahap Perwujudan.....	27
BAB IV DESKRIPSI KARYA.....	36
BAB V PENUTUP.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
DAFTAR LAMAN.....	71
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR GAMBAR

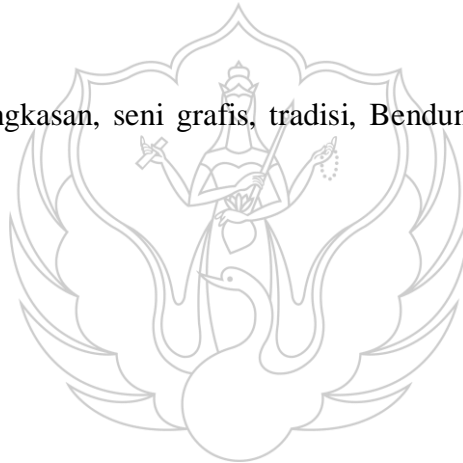
Gambar 1.1 Kayangan, tempat dilakukanya acara Tradisi Rebo Pungkasan Bendung Kayangan.....	2
Gambar 1.2 Bendungan Kayangan.....	2
Gambar 1.3 Peta Bendung Kayangan.....	3
Gambar 1.4 Prosesi upacara Rebo Pungkasan terlihat beberapa ibu-ibu tengah mempersiapkan makanan yang telah dibawa dari rumah untuk selanjutnya didoakan secara bersama-sama.....	4
Gambar 1.5 Prosesi <i>Guyang Jaran</i> yang dilakukan di sungai kayangan.....	4
Gambar 2.1 Day 29! One more.....	16
Gambar 2.2 “Perburuan Singa” 1839.....	17
Gambar 2.3 Karya Jason Allen.....	18
Gambar 3.1 Kertas ivory.....	20
Gambar 3.2 Serbuk tinta toner.....	21
Gambar 3.3 Pigura.....	21
Gambar 3.4 kamera HP Vivo V2026.....	22
Gambar 3.5 Tablet Samsung.....	23
Gambar 3.6 Laptop lenovo ideapad S145.....	23
Gambar 3.7 Printer Fuji Xerox C9065.....	24
Gambar 3.8 Logo ibis Paint X.....	24
Gambar 3.9 Logo Web. Dzine.....	25
Gambar 3.10 Logo web SeaArt.....	26
Gambar 3.11 Logo Remaker AI.....	26
Gambar 3.12 Proses mengolah foto kegiatan Rebo Pungkasan Bendung kayangan, menggunakan Tablet, dengan aplikasi ibispaint x.....	28
Gambar 3.13 Mengubah foto yang sudah diolah menjadi bentuk karya dengan website <i>Dzine</i>	29
Gambar 3.14 Meningkatkan atau menjernihkan foto menggunakan website <i>Sea Art</i>	29
Gambar 3.15 <i>Face swap</i> menggunakan website <i>Remaker AI</i>	30
Gambar 3.16 Bagian wajah yang diganti pada proses face swap di website <i>Remaker AI</i>	30

Gambar 3.17 Hasil karya setelah diolah menggunakan website <i>Dzine</i> , <i>Sea Art</i> , dan <i>Remaker AI</i>	31
Gambar 3.18 Bentuk pada karya yang harus direvisi pada tahap <i>prepress</i>	31
Gambar 3.19 Proses memperbaiki objek pada karya yang kurang sesuai sebelum dilakukan pencetakan.....	32
Gambar 3.20 Pengaturan layout.....	33
Gambar 3.21 Proses mempersiapkan kertas pada mesin print.....	34
Gambar 3.22 Proses mencetak karya menggunakan mesin print.....	35
Gambar 3.23 Karya yang sudah tercetak dan terdisplay.....	35
Gambar 4.1 “ <i>Kepala dusun pembawa jodang</i> ”.....	36
Gambar 4.2 “ <i>kirab Jathilan</i> ”.....	38
Gambar 4.3 “ <i>Wiyogo Jathilan</i> ”.....	40
Gambar 4.4 “ <i>Rombongan warga pembawa kenduri</i> ”.....	42
Gambar 4.5 “ <i>Ibu-Ibu pembawa kenduri 2</i> ”.....	44
Gambar 4.6 “ <i>kayangan</i> ”.....	46
Gambar 4.7 “ <i>Kenduri</i> ”.....	48
Gambar 4.8 “ <i>Umbul Donga</i> ”.....	50
Gambar 4.9 “ <i>Kembul Sewu Dulur</i> ”.....	52
Gambar 4.10 “ <i>Nyuwir Inkung</i> ”.....	54
Gambar 4.11 “ <i>Semedi</i> ”.....	56
Gambar 4.12 “ <i>Guyang Jaran</i> ”.....	58
Gambar 4.13 “ <i>Berebut Berkah</i> ”.....	60
Gambar 4.14 “ <i>Njathil 1</i> ”.....	62
Gambar 4.15 “ <i>Njathil 2</i> ”.....	64
Gambar 4.16 “ <i>Pengendang</i> ”.....	66

ABSTRAK

Penciptaan ini menceritakan tradisi Rebo Pungkasan di Bendung Kayangan Kulon Progo sebagai inspirasi dalam penciptaan karya seni grafis. Tradisi Rebo Pungkasan, yang merupakan ritual budaya masyarakat setempat untuk keselamatan dan keberkahan, memiliki nilai estetika yang kaya. Melalui observasi dan dokumentasi, penciptaan ini mengeksplorasi simbol-simbol budaya, dan makna ritual yang terkandung dalam tradisi tersebut. Hasil penciptaan menunjukkan bahwa elemen-elemen visual seperti pakaian adat, dan suasana ritual dapat diterjemahkan ke dalam bentuk seni grafis yang unik. Proses penciptaan karya melibatkan teknik-teknik seni grafis cetak digital yang disesuaikan untuk merepresentasikan esensi tradisi Rebo Pungkasan. Karya yang dihasilkan tidak hanya merefleksikan keindahan visual, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai spiritual dan sosial budaya dari tradisi tersebut. Hasil penciptaan seni ini mendapatkan enam belas karya seni grafis dengan teknik digital printing. Penulis memvisualisasikan Tradisi Rebo Pungkasan Bendung Kayangan Kulon Progo melalui medium seni grafis untuk memperkaya khazanah seni kontemporer berbasis tradisi. Dengan demikian, tradisi Rebo Pungkasan menjadi sumber inspirasi yang relevan dan kontekstual dalam menciptakan karya seni grafis yang inovatif.

Kata Kunci: Rebo Pungkasan, seni grafis, tradisi, Bendung Kayangan, Penciptaan Seni.



ABSTRACT

This creation tells of the Rebo Pungkasan tradition in Bendung Kayangan Kulon Progo as inspiration for creating graphic works of art. The Rebo Pungkasan tradition, which is a cultural ritual of the local community for safety and blessings, has rich aesthetic value. Through observation and documentation, this creation explores cultural symbols and ritual meanings contained in these traditions. The results show that visual elements such as traditional clothing and ritual atmosphere can be translated into a unique form of graphic art. The process of creating the work involves digital print graphic art techniques that are adapted to represent the essence of the Rebo Pungkasan tradition. The resulting work not only reflects visual beauty, but also conveys the spiritual and socio-cultural values of this tradition. It is hoped that this creation can contribute to the preservation of local culture through the medium of graphic art, as well as enriching the treasures of tradition-based contemporary art. Thus, the Rebo Pungkasan tradition becomes a relevant and contextual source of inspiration in creating innovative graphic arts.

Keywords: *Rebo Pungkasan, graphic arts, tradition, Bendung Kayangan, Art Creation.*



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menurut Zunaroh, dkk (2019:153), Rebo Pungkasan adalah tradisi yang dilaksanakan pada hari terakhir pada bulan *Safar*, yaitu hari rabu keempat atau terakhir dalam kalender hijriyah atau sesuai dengan kalender masehi. Kata *Sapar* berasal dari bahasa Arab yaitu *Safar* yang kemudian mengalami perubahan sesuai dengan lidah orang Jawa menjadi Sapar.

Di tanah Jawa terdapat terdapat ritual *Rebo Wekasan* yaitu sebuah ritual tolak *bala*, penyebutan *Rebo Wekasan* berbeda beda di tiap daerah, ada yang menyebutnya *Rebo Wekasan*, *Rebo Pungkasan* dan ada juga yang menyebutnya *arba mustakmir*, *Rebo Wekasan* biasanya diisi dengan kegiatan puasa sunnah., pembacaan doa, pembacaan ayat-ayat suci Al Qur'an, dan pembacaan *Barzanji*, serta pembacaan dzikir dan tahlil, ritual atau kegiatan ini dilakukan di bulan Safar pada hari Rabu terakhir. (Lathifah, 2022:61).

Tradisi Rebo Pungkasan merupakan salah satu tradisi yang masih dilaksanakan hingga saat ini, terutama di Bendung Kayangan, Desa Pendoworejo, Girimulyo, Kulon Progo. Persisnya terletak di lokasi yang dikenal dengan "Bendung Kayangan". Acaranya biasa disebut "*Kembul Sewu-Dulur Sapanan Rebo Pungkasan Bendung Kayangan*". Rebo Pungkasan merupakan istilah dalam bahasa Jawa yang merujuk pada tradisi di hari Rabu terakhir bulan *Safar* dalam kalender Islam. Dalam bahasa Jawa yang dimaksud *Rebo* adalah hari Rabu, sedangkan arti dari *pungkasan* adalah terakhir.



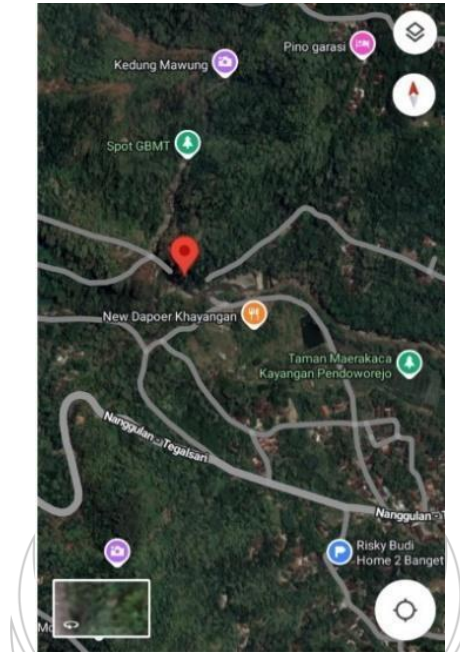
Gambar 1.1 Kayangan, tempat dilakukannya acara Tradisi Rebo Pungkasan Bendung Kayangan
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024

Penyebutan Bendung Kayangan sendiri merujuk pada bendungan yang ada 50 meter di sebelah selatan tempat yang digunakan untuk prosesi Tradisi Rebo Pungkasan Bendung Kayangan, sedangkan tempat yang biasa digunakan untuk prosesi acara tradisi merupakan sebuah pertemuan dua aliran sungai atau orang Jawa biasa menyebutnya *tempuran*. Upacara tersebut dilakukan di bagian timur aliran sungai, terlihat seperti daratan yang terlihat pada gambar 1.1, sehingga biasanya warga yang datang dari bagian barat sungai harus menyebrang sungai terlebih dahulu. Pada gambar 1.1 diambil ketika musim hujan sehingga aliran terlihat deras, namun berbeda ketika pada cuaca kemarau sungai akan nampak kering dan daratan yang ada akan terlihat lebih besar dan luas.



Gambar 1.2 Bendungan Kayangan
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024

Pada gambar 1.2 merupakan bendungan kayangan yang berada di sebelah selatan tebing kayangan atau *tempuran* sehingga tempat tersebut disebut Bendung Kayangan.



Gambar 1.3 Peta Bendung Kayangan
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024

Oleh karena itu, masyarakat sekitar Bendung Kayangan melakukan berbagai upacara atau ritual untuk menangkal bala atau menjaga keselamatan. Sedangkan istilah *kembul sewu dulur* merujuk pada kegiatan kenduri yang dilanjutkan dengan makan bersama pada ritual tersebut.

Rangkaian kegiatan yang biasa dilakukan pada hari Rebo Pungkasan di Bendung Kayangan yang tepatnya pada hari Rabu, 4 September 2024 penulis menyaksikan secara langsung dan ikut dalam prosesi antara lain Kirab yang dilakukan masyarakat, tokoh masyarakat, dan grup kesenian *jathilan*, membaca doa-doa tertentu untuk keselamatan yang dipimpin oleh *mbah kaum* setempat, makan makanan nasi kenduri yang sudah dibawa oleh warga atau sering disebut *kembul sewu dulur*, melakukan ritual memandikan *jaran* atau kuda lumping di area tempuran sungai Bendung Kayangan, dan pementasan *jathilan*.

Tradisi Rebo Pungkasan yang dilakukan di Bendung Kayangan disebut “*Kembul Sewu Dulur Saparan Rebo Pungkasan Bendung Kayangan*”. Rebo Pungkasan di bendung kayangan tentu memiliki keunikan tersendiri, di mana tradisi memiliki makna tentang pembersihan diri dan juga sebagai bagian dari cerita legenda *Mbah Bei Kayangan* yang beredar di masyarakat sekitar.



Gambar 1.4 Prosesi upacara Rebo Pungkasan terlihat beberapa ibu-ibu tengah mempersiapkan makanan yang telah dibawa dari rumah untuk selanjutnya didoakan secara bersama-sama
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024



Gambar 1.5 Prosesi *Ngguyang Jaran* yang dilakukan di sungai kayangan
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024

Tradisi Kembul Sewu Dulur Saparan Rebo Pungkasan Bendung Kayangan merupakan tradisi turun-temurun yang dilakukan di Bendung Kayangan, Dusun Turusan, Desa Pendoworejo, Girimulyo, Kulon Progo. Bendungan ini menampung air dari Sungai Kalingiwa dan Sungai Gunturan. Di sebut Bendung Kayangan karena salah satu sisi hulunya berupa dinding tegak lurus pada bukit atau Gunung Kayangan. Upacara ini dilaksanakan untuk mengenang dan menghargai jasa mbah Bei Kayangan yang dipercayai sebagai leluhur di daerah tersebut, setiap hari Rabu terakhir (pungkasan) di bulan Safar bersamaan dengan tradisi *merti* Bendung Kayangan yang lebih dikenal dengan nama Tradisi Kembul Sewu Dulur *Saparan* Rebo Pungkasan Bendung Kayangan. (Wardoyo, 2011).

Tradisi tersebut tentu melibatkan masyarakat luas sehingga akan menimbulkan berbagai ekspresi tersendiri bagi setiap orang yang datang saat tradisi tersebut berlangsung. Hal tersebut yang menarik perhatian penulis sebagai warga Kulon Progo yang tinggal tidak di sekitar Bendung Kayangan, namun memiliki ketertarikan pada Tradisi Rebo Pungkasan Bendung Kayangan karena merupakan tradisi yang melibatkan orang banyak serta memiliki kenangan saat waktu kecil penulis sering diajak dalam prosesi tradisi tersebut sehingga untuk mengabadikan tradisi yang melibatkan kebersamaan banyak orang penulis mencoba mengeksplorasi ekspresi masyarakat serta mengilustrasikan kegiatan tersebut lewat karya seni grafis sesuai dengan konsep yang akan diusung penulis.

B. RUMUSAN PENCIPTAAN

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, setiap penciptaan suatu karya seni menghadirkan permasalahan yang menjadi dasar pijakan dalam proses penciptaan. Dalam proses penciptaan karya seni terdapat beberapa hal yang hendak diuraikan dan dianalisis dalam bentuk penulisan maupun karya seni. Beberapa hal yang menjadi permasalahan atau ide yang hendak diuraikan dalam bentuk tulisan maupun karya seni dalam tugas akhir. Maka didapatkan rumusan penciptaan sebagai berikut:

1. Apa saja hal menarik yang dalam tradisi Rebo Pungkasan di Bendung Kayangan sebagai ide penciptaan?

2. Bagaimana memvisualkan hal-hal menarik pada tradisi Rebo Pungkasan di Bendung Kayangan dalam karya seni grafis?

C. TUJUAN DAN MANFAAT

1. Tujuan.
 - a. Menjelaskan tradisi Rebo Pungkasan di Bendung Kayangan lewat seni grafis.
 - b. Memvisualkan prosesi Tradisi Rebo Pungkasan di Bendung Kayangan dalam karya seni grafis.
2. Manfaat
 - a. Sebagai media pembelajaran dalam membuat karya yang dapat dipertanggungjawabkan
 - b. Memberikan informasi secara tidak langsung melalui media seni grafis.
 - c. Memberikan pesan untuk menumbuhkan rasa cinta serta tanggung jawab terhadap suatu tradisi yang berkembang, salah satu tradisi Rebo Pungkasan di Bendung Kayangan

D. MAKNA JUDUL

Judul dari Proposal Tugas Akhir ini adalah “*Tradisi Rebo Pungkasan Di Bendung Kayangan Kulon Progo Sebagai Ide Penciptaan Seni Grafis*” Agar tidak menimbulkan kesalahan dalam menafsirkan judul maka penulis memberikan penjelasan pada setiap kata yang utama pada judul tugas akhir sebagai berikut

1. Tradisi

Tamara (2021:13) mengatakan bahwa Tradisi atau kebiasaan dimaknai sebagai hal yang telah dilaksanakan sejak lama dan melekat dalam kehidupan kelompok masyarakat suatu negara, waktu, kebudayaan, atau agama yang sejenis.

2. Rebo Pungkasan

Rebo Pungkasan atau Rebo *Wekasan* adalah ritual tolak bala yang dilaksanakan setiap hari Rabu terakhir dibulan Safar dalam penanggalan hijriah (Ulumi, 2024:51)

3. Bendung Kayangan

Bendung kayangan adalah bendungan yang berada di pertemuan sungai dari arah Sungai Kalingiwo dan Sungai Gunturan, yang terletak di Dusun Turusan, Pendoworejo, Girimulyo, Kulon Progo.

4. Kulon Progo

Kulon Progo adalah sebuah kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia yang memiliki 12 Kapanewon, Ibukotanya berada di Kapanewon Wates. Dengan letak geografis yang beragam mulai dari pesisir sampai pegunungan dan memiliki beragam budaya. (Kurniawan, 2018)

5. Sebagai

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti Sebagai adalah kata depan untuk menyatakan status; Berlaku seperti; selaku. (Aziz, 2023)

6. Ide

Ide adalah tabung kosong dan baru terisi setelah adanya rangsangan pengalaman. (Kriyantono, 2029:151)

7. Penciptaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti Penciptaan adalah proses, atau perbuatan menciptakan. (Aziz, 2023)

8. Seni Grafis

Menurut Adi. (2020: 5), Seni grafis adalah salah satu media ekspresi seni rupa dua *dimensional* yang mengerjakannya biasanya di atas kertas melalui proses cetak-mencetak serta dapat digandakan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa makna judul *Tradisi Rebo Pungkasan Di Bendung Kayangan Kulon Progo Sebagai Ide Penciptaan Seni Grafis* adalah proses penciptaan karya seni grafis yang mengeksplorasi tentang tradisi Rebo Pungkasan yang berada di bendung kayangan kabupaten Kulon Progo.